

JURNAL

***SINDHÈNAN GENDING ÈNÈNG-ÈNÈNG
LARAS PELOG PATHET BARANG***



Oleh :

Yuli Cahyani
1510565012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020

SINDHÈNAN GENDING ÈNÈNG-ÈNÈNG LARAS PELOG *PATHET BARANG*

Yuli Cahyani¹

Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Abstrak

Penelitian Tugas Akhir (TA) Jurusan Karawitan minat penyajian dengan judul “Gending Ènèng-Ènèng Laras Pelog *Pathet Barang*”, merupakan salah satu gending gaya Yogyakarta. Gending gaya Yogyakarta identik dengan *garap soran*, namun pada penyajian ini gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang* akan disajikan dalam bentuk sajian *lirihan*. *Garap* penyajian *lirihan* akan menyertakan *ricikan garap* yang meliputi *ricikan* gender, rebab, gambang, gender *penerus siter*, suling, *gerong* dan vokal putri tunggal atau dalam karawitan disebut *sindhènan*. Gending ini dalam penyajian *ricikan garap* dilakukan dalam dua *pathet* yaitu *pathet nem* dan *pathet barang*, dengan demikian *sindhènan* gending Ènèng-Ènèng dilakukan dalam dua *pathet* yaitu *pathet nem* dan *pathet barang*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *sindhènan* pada gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang*. Penulis menyelesaikan penelitian ini dengan beberapa buku sebagai sumber acuan tertulis dan wawancara sebagai sumber acuan lisan, sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir minat penyajian ini.

Gending ini membutuhkan beberapa pembahasan untuk menelitinya antara lain, bentuk gending, struktur penyajian, pengertian *sindhènan*, urutan irama dan laya, peran dan fungsi *sindhènan*, jenis sajian vokal atau *sindhènan*. *Sindhènan* tidak dapat menentukan *garapnya* sendiri, melainkan mengikuti *garap rebab* sebagai *pamurba* lagunya. Pada gending in penyaji menyumbangkan sebuah *andhegan* khusus untuk gending Ènèng-Ènèng dan yang tidak dimiliki oleh gending lain.

Kata kunci : Ènèng-Ènèng, *Sindhènan*.

Pendahuluan

Gending Ènèng-Ènèng adalah salah satu gending gaya Yogyakarta. Dalam Kamus *Bausastra* I kata “Ènèng” atau Ènèng-Ènèng berarti ada atau diadadakan, jika ditambah dengan awalan di- berarti menjadi ditarik-tarik. Trustho

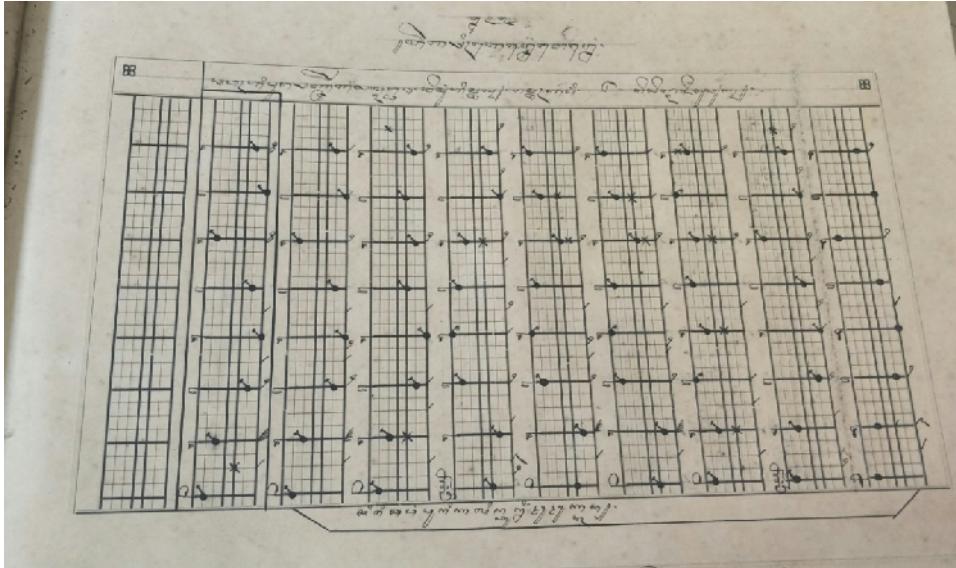
¹ Alamat korespondensi: Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jalan Parangtritis Km 6,5. Sewon, Bantul, Yogyakarta.

menjelaskan jika dikaitkan dengan gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang* ini bisa berarti gending ini diada-adakan atau ditarik-tarik, sedangkan yang dimaksud dengan diada-adakan atau ditarik-tarik disini mungkin larasnya, karena jika diamati dengan seksama gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang* ini merupakan gending dengan laras pelog *barang* namun pada bagian *lamba*, *dados dhawah* terdapat notasi *balungan* dengan laras pelog *nem* (wawancara, 29 September 2019).

Dianalisis dari susunan balungan gending, gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang* termasuk salah satu gending gaya Yogyakarta, walaupun dalam buku yang menjadi sumber tidak tertera penjelasan gending *lirihan* atau *soran*. Struktur balungan gending dengan *lamba* sebanyak dua setengah kenong dapat dikatakan bahwa gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang* termasuk gending *soran*. *Garap* gending gaya Yogyakarta menurut beberapa ahli dalam bidang karawitan lebih dominan dengan *garap soran*, karena sesuai dengan karakteristik gending gaya Yogyakarta yang gagah dan agung.

Gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang* ini menjadi alasan dan ketertarikan bagi penyaji untuk menggarapnya dalam bentuk *lirihan*. *Garap* penyajian tersebut akan menyertakan *ricikan garap* yang meliputi *ricikan* gender, rebab, gambang, gender penerus, siter, suling, *gerong* dan vokal putri tunggal atau dalam karawitan disebut *sindhènan*. *Sindhènan* berarti vokal tunggal atau lagu yang biasanya dinyanyikan oleh *pesindhèn* (Oriza Widyasari, 2016: 1). Adapun vokal dalam karawitan mempunyai dua bentuk, yaitu metris dan ritmis. Metris adalah bentuk vokal yang bertempo atau terkait irama, yaitu *gerongan* dan lagu-lagu *dolan*. Vokal yang metris ini biasanya digunakan pada iringan tari seperti *bedhayan* dan *gerongan*. Bentuk vokal ritmis tidak terkait dengan tempo, sehingga dapat dikembangkan dengan *wilet*, *gregel*, dan *luk*. Bentuk vokal tersebut biasa digunakan pada *sindhènan* gending, *bawa sekar*, dan *lagon* (Suarsono, 1977: 171).

Sindhènan pada gending yang memiliki judul dengan kata pengulangan bisa memungkinkan memiliki *sindhènan* khusus. Beberapa gending yang menyerupai gending Ènèng-Ènèng dan memiliki *sindhènan* khusus antara lain, *Budheng-Budheng*, *Ayun-Ayun*, *Onang-Onang*. Khusus yang dimaksud disini adalah cengkok yang bukan merupakan cengkok *seleh sindhènan srambahan* atau umum. Gending-gending tersebut memiliki *sindhènan* khusus dan memiliki keunikan masing-masing yang tidak dimiliki oleh gending lain. Sehingga membuat penyaji tertarik untuk menganalisis *sindhènan* gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang*.



(Bagian Pangkat Dhawah dan Dhawah)

Berikut dibawah ini transkripsi notasi dalam kepatihan.

Adangiah :

2 2 7 2

. 7 6 5 2 2 7 2 . 7 6 5

Buka :

. 7 7 7 3̇ 2̇ 7 6 5 7 5 6 2 2 . (2)

Lamba :

. 7 . 7 . 2̇ . 6 . 5 . 6 . 3 . 2̇
 . 7 . 7 . 2̇ . 6 . 5 . 6 . 3 . 2̇
 . 3 . 5 . 5 . 6 7 6 5 6 3 5 3 2̇
 6 5 6 7 6 5 3 2 1 3 1 2 1 6 3 (5)

Dados :

|| 3 5 2 3 6 5 3 2 1 3 1 2 1 6 3 5̇
 3 5 2 3 6 5 3 2 1 3 1 2 1 6 3 5̇

$$\begin{array}{ccccccc}
3 & 3 & \overset{+}{6} & 1 & 2 & 3 & 1 & 2 & 5 & 3 & \overset{+}{6} & 1 & 2 & 3 & 1 & \overset{\wedge}{2} & \Rightarrow \text{Pangkat Dhawah} \\
7 & 5 & \overset{+}{6} & 7 & \overset{\cdot}{3} & \overset{\cdot}{2} & 7 & 6 & 5 & 7 & \overset{+}{5} & 6 & 3 & 5 & 3 & \overset{\wedge}{2} \\
7 & 5 & \overset{+}{6} & 7 & \overset{\cdot}{3} & \overset{\cdot}{2} & 7 & 6 & 5 & 7 & \overset{+}{5} & 6 & 3 & 5 & 3 & \overset{\wedge}{2} \\
7 & 5 & \overset{+}{6} & 7 & \overset{\cdot}{3} & \overset{\cdot}{2} & 7 & 6 & 5 & 7 & \overset{+}{5} & 6 & 3 & 5 & 3 & \overset{\wedge}{2} \\
3 & 5 & \overset{+}{6} & 5 & . & . & 5 & 6 & 7 & 6 & \overset{+}{5} & 6 & 3 & 5 & 3 & \overset{\wedge}{2} \\
6 & 5 & \overset{+}{6} & 7 & 6 & 5 & 3 & 2 & 1 & 3 & \overset{+}{1} & 2 & 1 & \overset{\cdot}{6} & \overset{\cdot}{3} & \overset{\wedge}{5} \parallel
\end{array}$$

Pangkat Dhawah :

$$. \overset{+}{6} . \overset{+}{7} . \overset{\cdot}{2} . \overset{+}{6} . \overset{+}{7} . \overset{+}{6} . \overset{+}{3} . \overset{\wedge}{2}$$

Dhawah :

$$\begin{array}{ccccccc}
\parallel . \overset{+}{6} . \overset{+}{7} . \overset{\cdot}{2} . \overset{+}{6} . \overset{+}{7} . \overset{+}{6} . \overset{+}{3} . \overset{\wedge}{2} \\
. \overset{+}{6} . \overset{+}{7} . \overset{\cdot}{2} . \overset{+}{6} . \overset{+}{7} . \overset{+}{6} . \overset{+}{3} . \overset{\wedge}{2} \\
. \overset{+}{6} . \overset{+}{5} . \overset{+}{6} . \overset{+}{5} . \overset{+}{7} . \overset{+}{6} . \overset{+}{3} . \overset{\wedge}{2} \\
. \overset{+}{6} . \overset{+}{7} . \overset{+}{3} . \overset{+}{2} . \overset{+}{1} . \overset{+}{2} . \overset{+}{6} . \overset{\wedge}{5} \\
. \overset{+}{2} . \overset{+}{3} . \overset{+}{5} . \overset{+}{2} . \overset{+}{1} . \overset{+}{2} . \overset{+}{6} . \overset{\wedge}{5} \\
. \overset{+}{2} . \overset{+}{3} . \overset{+}{5} . \overset{+}{2} . \overset{+}{1} . \overset{+}{2} . \overset{+}{6} . \overset{\wedge}{5} \\
. \overset{+}{3} . \overset{+}{1} . \overset{+}{3} . \overset{+}{2} . \overset{+}{3} . \overset{+}{1} . \overset{+}{3} . \overset{\wedge}{2} \\
. \overset{+}{6} . \overset{+}{7} . \overset{\cdot}{2} . \overset{+}{6} . \overset{+}{7} . \overset{+}{6} . \overset{+}{3} . \overset{\wedge}{2} \parallel
\end{array}$$

Struktur Penyajian

Struktur penyajian yang dimaksud adalah jalannya penyajian gending dari *buka* sampai *suwuk*. Struktur penyajian gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang* disertakan pada tulisan ini karena berfungsi untuk memudahkan penyajian yang akan dipaparkan perbagian sebagai berikut :

a. *Culikan*

Culikan bertujuan untuk mengetahui laras rebab dan untuk menentukan *pathet* gending yang akan disajikan, dengan adanya *culikan* seluruh *pengrawit*

akan bersiap-siap dan mengetahui *pathet* gending yang akan disajikan. Notasi *culikan* laras pelog *pathet barang* adalah sebagai berikut.

$$2 \cdot \overset{\sim}{7} \overset{\sim}{6} \overset{\sim}{5} \overset{\sim}{3} \overset{\sim}{2}$$

b. *Lagon*

Setelah rebab melakukan *culikan* kemudian dilanjutkan dengan *lagon* pelog *barang jugag*.

c. *Bawa*

Setelah *pathetan* kemudian dilanjut dengan *bawa* yang dilakukan oleh seorang *wiraswara* atau vokal tunggal putra. *Bawa* yang digunakan pada gending ini adalah *Sekar Tengahan Eneng-Eneng* laras pelog *pathet barang*. Berikut notasi vokal yang digunakan sebagai *bawa*.

Sekar Tengahan Eneng-Eneng, laras pelog *pathet barang*

$$3 \quad 3 \quad \underline{35.6} \quad 6 \quad . \quad \overset{\cdot}{2} \quad \overset{\cdot}{3} \quad \underline{\overset{\cdot}{3} \overset{\cdot}{2}} \quad \underline{\overset{\cdot}{7} \overset{\cdot}{2} \overset{\cdot}{3}} \quad ,$$

Wis ya ya - yi si - ra ka - ri

$$6 \quad 6 \quad \underline{67} \quad \underline{5.653} \quad ,$$

Ya ba - su - ki

$$7 \quad 7 \quad \underline{65} \quad \underline{35.6} \quad , \quad 2 \quad 2 \quad \underline{32} \quad \underline{76} \quad ,$$

Tu - lus - sa muk - ti wi - ba - wa

$$\overset{\cdot}{6} \quad \underline{\overset{\cdot}{6} \overset{\cdot}{7} \overset{\cdot}{2}} \quad 2 \quad 2 \quad , \quad 3 \quad 4 \quad 2 \quad \underline{32} \quad ,$$

Ya - yi ing - sun pa-mit muk-swa

$$5 \quad 6 \quad 6 \quad 6 \quad 7 \quad 5 \quad \underline{63.2} \quad 3 \quad ,$$

Ben-jang pe- rak ing nga - lu yut

$$2 \quad 2 \quad \underline{\underline{327}} \quad \overset{\cdot}{6} \quad \overset{\cdot}{6} \quad \overset{\cdot}{7} \quad 2 \quad 3 \quad 2 \quad 2 \quad \underline{\underline{432}} \quad 2$$

Ing-sun an - ti a-neng pa-nga- ri-ba- wa - na

d. *Lamba*

Setelah *buka celuk* kemudian ditampani oleh kendang dan dilanjutkan ke bagian *lamba*, pada gending *Ènèng-Ènèng* bagian *lamba* dilakukan sebanyak satu setengah kenong atau sebanyak 6 *gatra*, selanjutnya pada *gatra* ke 7 irama berubah menjadi irama II (dados) dan *sindhènan* mulai pada *gatra* keempat kenong kedua. Pada *garap* soran tabuhan balungan *nibani* sebanyak 10 *gatra*, jika gending ini disajikan dalam bentuk lirikan maka *tabuhan* balungan *nibani* menjadi 6 *gatra* saja.

e. *Dados*

Dados bisa diartikan sebagai irama II pada sebuah gending. Bagian *dados* pada gending ini terdapat dua *gongan* atau dua cengkok dan dapat dilakukan berulang-ulang. Penyajian pada bagian *dados* ini akan disajikan sebanyak dua kali *ulihan* saja sesuai kebutuhan, karena jika diulang-ulang terlalu banyak akan terkesan jenuh dan monoton.

f. *Pangkat Dhawah*

Pangkat dhawah ini bisa dikatakan sebagai transisi untuk peralihan irama dari *dados* menuju *dhawah*. Perubahan irama terletak pada *gatra* kedua setelah *kethuk* pertama dan pada *gatra* keempat sudah *udhar* menjadi irama I (satu) sampai *gatra* kesebelas, kemudian pada *gatra* kedua belas *laya* diperlambat sampai *gatra* kelima belas dan *gatra* terakhir sudah menjadi irama II (dua).

g. *Dhawah*

Dhawah merupakan pelebaran irama dari notasi balungan *dados*. Bagian *dhawah* juga sering diartikan sebagai ajang hiasan-hiasan dan variasi *garap* pada sebuah gending (Martopangrawit, 1975: 12). Untuk penyajian bagian *dhawah* ini akan disajikan sebanyak dua kali *ulihan* dan tiap *ulihan* disajikan secara berbeda yakni *ulihan* pertama dengan *kendhang ageng* irama II, dan *kendhang ciblon* irama III, *ulihan* kedua *digarap rangkep* irama IV kemudian *suwuk*. Penulis menyajikan bagian *dhawah* sebanyak dua kali *ulihan* ini dengan alasan ingin menunjukkan bahwa bagian *dhawah* bisa *digarap* bervariasi dan menjadi terkesan tidak monoton tiap *ulihannya*.

h. *Suwuk*

Suwuk yang digunakan pada gending ini adalah *suwuk gerong* irama II, yang dilakukan sesuai aba-aba atau *ater-ater* dari *kendhang* dan menggunakan *kendhang* kalih.

i. *Lagon*

Setelah gending selesai disajikan, kemudian ditutup dengan *lagon pelog barang jugag*. Adapun disajikannya *lagon* ini bertujuan untuk memperkuat rasa *pathet* pada gending. *Lagon* ini dilakukan diawal dan diakhir penyajian gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang*.

Pengertian Sindhènan

Sajian karawitan dibagi menjadi dua *garap* yakni *soran* dan *lirihan*. *Soran* dilakukan dengan *tabuhan* keras, tanpa menggunakan *ricikan* rebab, gender, siter, gambang, *suling*, dan vokal, sedangkan *lirihan* menggunakan seluruh *ricikan* dengan *tabuhan* lirih. Salah satu contohnya yaitu vokal atau *sindhènan* jika disebut dalam sajian karawitan. *Sindhènan* dalam kamus bahasa Jawa memiliki arti menembang mengikuti alunan lagu pada gamelan, dapat diartikan bahwa *sindhènan* merupakan sajian *garap* vokal yang diiringi oleh sajian komposisi

karawitan atau dalam dunia karawitan sering disebut dengan gending (Mangunsuwito, 2002: 522).

Peran dan Fungsi *Sindhènan*

Sindhènan pada gending memiliki peran sebagai isian untuk memperkaya nilai estetika dalam pertunjukan, mempertegas karakter gending dan memperjelas suatu pesan yang akan disampaikan bilamana dalam gending tertentu memiliki arti atau maksud yang bisa diperkuat atau diperlihatkan oleh *sindhènan* melalui wangsalan.

Jenis Sajian Vokal

Beberapa jenis sajian vokal dibawah ini adalah yang digunakan pada penyajian gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang*, antara lain sebagai berikut.

1) *Bawa*

Bawa adalah *sekar* yang disajikan secara solo vokal ke dalam suatu komposisi karawitan dan berfungsi sebagai pengganti *buka* (Soeroso, 1983: 67). Penyajian *bawa* bisa dilakukan oleh vokalis putri maupun vokalis putra. Lirik lagu/*cakepan* yang biasa dijadikan *cakepan bawa* yakni berbentuk *sekar ageng*, *sekar tengahan*, dan *sekar macapat*. Pada penyajian gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang* ini akan menggunakan bentuk *sekar tengahan* sebagai *bawanya*.

2) *Celuk*

Celuk adalah *buka* yang dilakukan oleh vokalis, biasanya menggunakan sebagian kalimat lagu dari lagu/gending yang bersangkutan atau kalimat lagu yang khusus untuk gending itu, dengan *cakepan/syair* yang dibuat secara khusus atau menggunakan *cakepan* yang sudah ada (Soeroso, 1983: 67). *Celuk* ini digunakan pada bagian *dhawah* yang digarap sebagai *celuk sindhènan andhegan*.

3) *Sindhènan*

Vokal tunggal putri yang terdapat dalam *garapan* tabuhan gamelan bukan gending bonang dan sejenisnya (Soeroso, 1983: 68). Gending yang menggunakan *sindhènan* yakni gending dengan *garap lirikan*. *Sindhènan* biasanya dilakukan oleh seorang vokal putri yang disebut *pesindhèn*. *Sindhènan* yang digunakan pada gending ini adalah sebagai berikut.

- ***Sindhènan srambahan***

Srambahan dalam arti umum adalah *sindhèn* yang dalam *garapan* tabuhannya memiliki kekuatan sama dengan *garap* instrumennya (Soeroso, 1983: 83). *Sindhènan srambahan* menggunakan *cakepan* wangsalan (jenis teka-teki yang berjumlah 24 suku kata). Wangsalan terletak pada *gatra* genap yakni *gatra* yang merupakan kalimat lagu *ulihan*.

➤ *Isen-isen*

Isen-isen dalam sajian karawitan bisa menjadi pemanis lagu atau pemanis *sindhènan*. Letak *isen-isen* berada di *gatra* ganjil pada *seleh ding* (*seleh* ringan) atau kalimat lagu *padhang*, *gatra* genap juga bisa diisi dengan *isen-isen* tergantung *gending* yang bersangkutan. *Isen-isen* yaitu *sindhènan* yang menggunakan *cakepan ya mas, ya ndhuk, rama-rama, gones, ramane dhewe, kadangku dhewe* (Soeroso, 1983: 91).

➤ *Plesedan*

Plesedan adalah *sindhènan* yang mengarah pada *seleh*, kemudian dilanjutkan ke nada didepannya sehingga disebut *plesedan* (Soeroso, 1983: 94). Disini *plesedan* memiliki lima macam yakni : *plesedan mbesut, plesedan tungkakan, plesedan wiled, plesedan jujugan, plesedan cengkok*.

➤ *Andhegan*

Andhegan berarti vokal solo putri yang disajikan ketika sajian *gending* berhenti sementara tetapi bukan *suwuk* (Suraji, 2005: 115). Makna yang sebenarnya adalah *garap ricikan* berhenti sejenak, tetapi diisi dengan *sindhènan* solo dengan maksud untuk menambah dinamika dan estetika *garapan* *gending* secara keseluruhan. *Andhegan* memiliki tiga jenis yakni *andhegan gawan gending, andhegan selingan, dan andhegan gawan cengkok*. *Andhegan* pada *gending* ini menggunakan dua macam *andhegan* yakni *andhegan gawan gending* dan *andhegan gawan cengkok*.

4) *Gerong*

Gerong adalah *garap* vokal bersama yang biasanya dilakukan oleh sekelompok pria, yang ornamen lagunya mengikuti dan direka dari lagu dasar atau biasa disebut *balungan* *gending* dan dinyanyikan mendahului *cengkok* *sindhènan* sehingga disebut *gerong* (Soeroso, 1983: 124). *Cakepan gerong* yang digunakan pada *gending* ini yakni *macapat kinanthi*.

5) *Senggakan*

Senggakan adalah vokal rekaan yang dimasukan kedalam lagu yang sudah memiliki lagu baku (Suraji, 2005: 131). Vokal rekaan sendiri terdiri dari kalimat yang mengandung arti atau tidak mengandung arti (kata-kata yang diucapkan hanya untuk bermain-main atau sendau-gurau).

Deskripsi Analisis *Sindhènan*

Pengetrapan wangsalan ini didasarkan oleh penjelasan *padhang ulihan* *gending* seperti yang sudah dijelaskan di atas, dimana *gatra padhang* secara umum berada di *gatra* ganjil dan *gatra ulihan* berada di *gatra* genap. Wangsalan pada *gatra padhang* berisikan *sindhènan isen-isen*, sedangkan pada *gatra* genap (*ulihan*) diisi dengan *sindhènan srambahan* dengan menggunakan *cakepan* bentuk wangsalan.

Wangsalan adalah suatu ungkapan atau kalimat yang mengandung teka-teki (Suraji, 2005: 40). Teka-teki pertanyaan dan jawaban tersebut terselip di dalam wangsalan dan hanya ditunjukkan dalam satu suku kata saja.

1. Berikut wangsalan yang digunakan pada gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang* beserta artiya :

- *Jarwa purwa, Tunggal basane baskara*
Amiwiti, Sindhen sendhon ing pradangga
Jarwa purwa (kata memulai dalam bahasa jawa) = *wiwitan*
Tunggal basane baskara (nama lain/ *dasanama* dari baskara/ matahari) = *pratangga pati*
Wiwitan - amiwiti = memulai
Sindhen sendhon ing pradangga = memulai menyanyikan lagu *sindhèn* dalam gamelan.
- *Saji siswa, Arane basa nawala*
Nadyan nylemong, Nyalemong tanpa ukara
Saji siswa (sesaji untuk anak) = *among-among*
Arane basa nawala (nama bahasa jawa dalam surat) = *ukara*
-among - Nadyan nylemong (bicara)
Ukara - Nyalemong tanpa ukara = bicara tidak dipikirkan/ tidak menggunakan kalimat yang baik
- *Kawi dewa, Giwanging wulan purnama*
Anjenthara, Limpat pasang ing grahita
Kawi dewa (pujangga raja) = *bathara*
Giwanging wulan purnama (bersinarnya bulan purnama) = *grahana*
Bathara - Anjenthara = baik
Grahana - Limpat pasang ing grahita = pandai dalam memahami
- *Sekar Pisang, Pisang sesajining karya*
Patut lamun, Linulutan mring sasama
Sekar pisang (bunga pisang) = *tuntut*
Pisang sesajining karya (pisang untuk sesaji) = pisang pulut
Tuntut - patut lamun = (pantas jikalau)
Pisang pulut - Linulutan mring sasama = disegani oleh sesama
- *Jarwa mudha, Mudhane sang prabu kresna*
Mumpung anom, Ngudi saranane praja
Jarwa mudha (anak muda) = *enom*
Mudhane sang Prabu Kresna (prabu Kresna ketika masih muda) = *Narayana*
Enom - Mumpung anom = mumpung masih muda
Narayana - Ngudi saranane praja (mencari sarana bangsa)
- *Janur gunung, Ukuran bunder pinola*

- Aja leren, Yen jangkane durung teka*
Janur gunung = aren
Ukuran bunder pinola (alat membuat lingkaran dalam bahasa jawa) = jangka
Aren - Aja leren = jangan berhenti
Jangka - Yen jangkane durung teka = jika waktunya belum tiba
- *Witing klapa, Kalapa kang maksih mudha*
Salugune, Wong mardi pikir raharja
Witing klapa (pohon kelapa dalam bahasa jawa) = glugu
Kalapa kang maksih mudha (kelapa yang masih muda dalam bahasa jawa) = cengkir
Glugu - Salugune = jujur, lugu
Cengkir - Wong mardi pikir raharja = orang baik yang bersahaja
 - *Jarweng janma, Janma kang koncatan jiwa*
Wong prawira, Mati alabuh negara
Jarweng janma (seseorang dalam bahasa jawa) = uwong
Janma kang koncatn jiwa (orang yang diambil nyawanya) = oncat/ mati
Uwong - Wong prawira = seorang perwira
Mati - Mati alabuh negara = meninggal karena mengabdikan pada negara
 - *Ujung jari, Balung rondhon ing kalapa*
Kawengkua, Sayekti dadya usada
Ujing jari = kuku
Balung rondhoning kalapa (tulang pada daun kelapa) = sada
Kuku - kawengkua = termasuk
Sada - Sayekti dadya usada = semoga menjadi obat
 - *Teja tirta, Atmaja nata rahwana*
Kekuwunge, Karya rujiding wardaya
Teja tirta (pelangi) = kuwung
Atmaja nata rahwana (anak dari raja Rahwana) = Indrajid
Kuwung - kekuwunge = pelangi
Indrajid - Karya rujiding wardaya = hingga menyalurkan hatinya
 - *Roning tanggung, Bebasan tanpa maleca*
Antepana, Budi temen anarima
Roning tanggung (daun yang lebih dari sedang, tapi belum cukup) = antep
Bebasan tanpa maleca (tidak setia/ cidra) = temen
Antep - antepana = mantapkanlah
Temen - Budi temen anarima = benar-benar bisa menerima
 - *Jarwa nendra, Narendra yeksa ngalengka*
Rukun tresna, Dadya srana junjung bangsa
Jarwa nendra (tidur) = turu

Narendra yeksa ngalengka (seorang raja di Ngalengka) = *Dasamuka*

Turu - Rukun tresna = cinta kedamaian

Dasamuka - Dadya srana junjung bangsa = jadilah sarana untuk menjunjung bangsa

- *Wohing aren, Rukmi jingga sak upama*
Ngelingana, Ya mung gusti kang kawasa
Wohing aren (buah aren) = kolang-kaling
Rukmi jingga sak upama (seperti emas kemerahan) = perunggu (*gangs*)
 -kaling - Ngelingana = ingatlah
Gangs - Ya mung gusti kang kawasa = hanya tuhan penguasa semesta alam
- *Asung Jarwa, Pangundange kadhang wredha*
Mamrih suka, Sagung kang para miyarsa
Asung jarwa = pamrih
Pangundhange kadhang wredha (penyebutan saudara yang lebih tua dalam bahasa awa) = *kakang*
Pamrih - Mamrih suka = semoga bahagia
Kakang - Sagung kang para miyarsa = semua para penonton
- *Barat sirat, Pasewakan jro nayaka*
Wus kapusus, Ing driya manganti sira
Barat sirat (angin besar) = *lesus*
Pasewakan jro nayaka (tempat untuk meghadap pejabat keraton) = *Srimanganti*
Lesus - kapusus = kapusan (dibohongi)
Srimanganti - Ing driya manganti sira = dalam hati menunggu dia

2. Skema *sindhènan* gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang* adalah sebagai berikut.

Lamba :

$$\begin{array}{cccc}
 \begin{array}{c} + \\ \cdot 7 \cdot 7 \end{array} & \begin{array}{c} \cdot \dot{2} \cdot 6 \end{array} & \begin{array}{c} + \\ \cdot 5 \cdot 6 \end{array} & \begin{array}{c} \hat{} \\ \cdot 3 \cdot 2 \end{array} \\
 \begin{array}{c} + \\ \cdot 7 \cdot 7 \end{array} & \begin{array}{c} \cdot \dot{2} \cdot 6 \end{array} & \begin{array}{c} + \\ \cdot 5 \cdot 6 \end{array} & \begin{array}{c} \hat{} \\ \cdot 3 \cdot 2 \end{array} \\
 & & & \text{Jarwa purwa} \\
 & & & 4\text{wt} \\
 \begin{array}{c} + \\ \cdot 3 \cdot 5 \end{array} & \begin{array}{c} \cdot 5 \cdot 6 \end{array} & \begin{array}{c} + \\ 7 \ 6 \ 5 \ 6 \end{array} & \begin{array}{c} \hat{} \\ 3 \ 5 \ 3 \ 2 \end{array} \\
 & \text{Jarwa purwa} & & \text{Tunggal basane baskara} \\
 & 4\text{wt} & & 8\text{wt} \\
 \begin{array}{c} + \\ 6 \ 5 \ 6 \ 7 \end{array} & \begin{array}{c} 6 \ 5 \ 3 \ 2 \end{array} & \begin{array}{c} + \\ 1 \ 3 \ 1 \ 2 \end{array} & \begin{array}{c} \hat{} \\ 1 \ 6 \ 3 \ 5 \end{array} \\
 & \text{Amiwiti} & & \text{Sindhèn sendhòn ing pradangga} \\
 & 4\text{wt} & & 8\text{wj}
 \end{array}$$

Dados :

| | | | |
|--|--|--|--|
| $\begin{array}{c} \parallel \\ \underline{3 \ 5 \ 2 \ 3} \quad \overset{+}{} \\ \text{Saji siswa} \\ 4\text{wt} \end{array}$ | $\underline{6 \ 5 \ 3 \ 2}$ | $\underline{1 \ 3 \ 1 \ 2} \quad \overset{+}{} \quad \underline{1 \ 6 \ 3 \ 5} \quad \overset{\wedge}{} \quad \underline{\quad}$ | $\text{Arane basa nawala} \\ 8\text{wt}$ |
| $\underline{3 \ 5 \ 2 \ 3} \quad \overset{+}{} \quad \underline{6 \ 5 \ 3 \ 2}$ | $\underline{1 \ 3 \ 1 \ 2} \quad \overset{+}{} \quad \underline{1 \ 6 \ 3 \ 5} \quad \overset{\wedge}{} \quad \underline{\quad}$ | $\text{Nyalemong tanpa ukara} \\ 8\text{wj}$ | |
| $\underline{3 \ 3 \ 6 \ 1} \quad \overset{+}{} \quad \underline{2 \ 3 \ 1 \ 2}$ | $\underline{5 \ 3 \ 6 \ 1} \quad \overset{+}{} \quad \underline{2 \ 3 \ 1 \ 2} \Rightarrow \text{PD}$ | $\text{Giwanging wulan purnama} \\ 8\text{wt}$ | |
| $\underline{7 \ 5 \ 6 \ 7} \quad \overset{+}{} \quad \underline{3 \ 2 \ 7 \ 6}$ | $\underline{5 \ 7 \ 5 \ 6} \quad \overset{+}{} \quad \underline{3 \ 5 \ 3 \ 2} \quad \overset{\wedge}{} \quad \underline{\quad}$ | $\text{Anjenthara Limpat pasanging grahita} \\ 12\text{wj}$ | |
| $\text{Yo ndhuk} \\ \text{Ab}$ | $\text{Anjenthara} \\ 4\text{wj}$ | $\text{Anjenthara Limpat pasanging grahita} \\ 12\text{wj}$ | |
| $\underline{7 \ 5 \ 6 \ 7} \quad \overset{+}{} \quad \underline{3 \ 2 \ 7 \ 6}$ | $\underline{5 \ 7 \ 5 \ 6} \quad \overset{+}{} \quad \underline{3 \ 5 \ 3 \ 2} \quad \overset{\wedge}{} \quad \underline{\quad}$ | $\text{Pisang sesajining karya} \\ 8\text{wt}$ | |
| $\text{Sekar Pisang} \\ 4\text{wt}$ | $\text{Pisang sesajining karya} \\ 8\text{wt}$ | | |
| $\underline{7 \ 5 \ 6 \ 7} \quad \overset{+}{} \quad \underline{3 \ 2 \ 7 \ 6}$ | $\underline{5 \ 7 \ 5 \ 6} \quad \overset{+}{} \quad \underline{3 \ 5 \ 3 \ 2} \quad \overset{\wedge}{} \quad \underline{\quad}$ | $\text{Linulutan mring sasama} \\ 8\text{wj}$ | |
| $\text{Patut lamun} \\ 4\text{wj}$ | $\text{Gones wisarane} \\ \text{Ab}$ | $\text{Linulutan mring sasama} \\ 8\text{wj}$ | |
| $\underline{3 \ 5 \ 6 \ 5} \quad \overset{+}{} \quad \underline{\cdot \cdot \ 5 \ 6}$ | $\underline{7 \ 6 \ 5 \ 6} \quad \overset{+}{} \quad \underline{3 \ 5 \ 3 \ 2} \quad \overset{\wedge}{} \quad \underline{\quad}$ | $\text{mudhane sang prabu kresna} \\ 12\text{wt}$ | |
| $\text{Gones} \\ \text{Ab}$ | $\text{nenes} \\ \text{Ab}$ | $\text{Jarwa mudha} \\ 12\text{wt}$ | |
| $\underline{6 \ 5 \ 6 \ 7} \quad \overset{+}{} \quad \underline{6 \ 5 \ 3 \ 2}$ | $\underline{1 \ 3 \ 1 \ 2} \quad \overset{+}{} \quad \underline{1 \ 6 \ 3 \ 5} \quad \overset{\wedge}{} \quad \underline{\quad} \parallel$ | $\text{Mumpung anom ngudi saranane praja} \\ 12\text{wj}$ | |
| $\text{Yo mas} \\ \text{Ab}$ | $\text{Mumpung anom} \\ 4\text{wj}$ | $\text{Mumpung anom ngudi saranane praja} \\ 12\text{wj}$ | |

Keterangan

Pada notasi balungan $\underline{3 \ 5 \ 6 \ 5} \quad \overset{+}{} \quad \underline{\cdot \cdot \ 5 \ 6}$
Ab **Ab**

Walaupun nada $\cdot \cdot \ 5 \ 6$ berada diposisi gatra genap namun garap sindhen diisi dengan sindhenan isen-isen (kombangan) karena diposisi kalimat lagu padhang.

Pangkat Dhawah :

| | |
|--|--|
| $\dot{.} \ 6 \ . \ 7 \ . \ \overset{+}{2} \ . \ 6$ | $\overset{+}{.} \ 7 \ . \ \overset{+}{6} \ . \ \overset{+}{3} \ . \ \widehat{2}$ |
| <i>Aja leren</i> 4wj | <i>Aja leren yen jangkane durung teka</i> 12wj |

Dhawah : (kendhang ageng)

| | |
|--|--|
| $\dot{.} \ 6 \ . \ 7 \ . \ \overset{\cdot}{2} \ . \ 6$ | $\overset{\cdot}{.} \ 7 \ . \ 6 \ . \ 3 \ . \ \widehat{2}$ |
| <i>Witing klapa</i> 4wt | <i>Kalapa kang maksih mudha</i> 8wt |
| $\dot{.} \ 6 \ . \ 7 \ . \ \overset{\cdot}{2} \ . \ 6$ | $\overset{\cdot}{.} \ 7 \ . \ 6 \ . \ 3 \ . \ \widehat{2}$ |
| <i>Salugune</i> 4wj | <i>Gones wicarane Wong mardi pikir raharja</i> Ab 12wj |
| $\dot{.} \ 6 \ . \ 5 \ . \ 6 \ . \ 5$ | $\overset{\cdot}{.} \ 7 \ . \ 6 \ . \ 3 \ . \ \widehat{2}$ |
| <i>Gones</i> Ab | <i>Jarweng janma</i> 4wt |
| $\dot{.} \ 6 \ . \ 7 \ . \ 3 \ . \ 2$ | $\overset{\cdot}{.} \ 1 \ . \ 2 \ . \ 6 \ . \ \widehat{5}$ |
| <i>Yomas</i> Ab | <i>Wong prawira</i> 4wj |
| | <i>Wong prawira mati alabuh negara</i> 12wj |

Dhawah : (ciblon)

| | |
|--|--|
| $\dot{.} \ 2 \ . \ 3 \ . \ 5 \ . \ 2$ | $\overset{\cdot}{.} \ 1 \ . \ 2 \ . \ 6 \ . \ \widehat{5}$ |
| <i>Ujung jari</i> 4wt | <i>Balung rondhon ing kalapa</i> Ab 8wt |
| $\dot{.} \ 2 \ . \ 3 \ . \ 5 \ . \ 2$ | $\overset{\cdot}{.} \ 1 \ . \ 2 \ . \ 6 \ . \ \widehat{5}$ |
| <i>Teja tirta</i> Ab 4wt | <i>Atmaja nata rahwana</i> Ab 8wt |
| $\dot{.} \ 3 \ . \ 1 \ . \ 3 \ . \ 2$ | $\overset{\cdot}{.} \ 3 \ . \ 1 \ . \ 3 \ . \ \widehat{2}$ |
| <i>Kekuwunge</i> Ab 4wj | <i>Karya rujiding wardaya</i> 8wj |
| $\dot{.} \ 6 \ . \ 7 \ . \ \overset{\cdot}{2} \ . \ 6$ | $\overset{\cdot}{.} \ 7 \ . \ 6 \ . \ 3 \ . \ \widehat{2}$ |
| <i>Sdn g</i> | <i>Sdn g</i> |

Dhawah : (rangkep)

| | |
|--|--|
| $\dot{.} \ 6 \ . \ 7 \ . \ \overset{\cdot}{2} \ . \ 6$ | $\overset{\cdot}{.} \ 7 \ . \ 6 \ . \ 3 \ . \ \widehat{2}$ |
| <i>Jarwa nendra</i> Ab 4wt | <i>Narendra yeksa ngalengka</i> Ab 8wt |
| $\dot{.} \ 6 \ . \ 7 \ . \ \overset{\cdot}{2} \ . \ 6$ | $\overset{\cdot}{.} \ 7 \ . \ 6 \ . \ 3 \ . \ \widehat{2}$ |
| <i>Wohing aren</i> Ab 4wt | <i>Rukni jingga sak upama</i> Ab 8wt |
| $\dot{.} \ 6 \ . \ 7 \ . \ \overset{\cdot}{2} \ . \ 6$ | $\overset{\cdot}{.} \ 7 \ . \ 6 \ . \ 3 \ . \ \widehat{2}$ |
| <i>Ngelingana</i> Ab 4wj | <i>Ya mung gusti kang kawasa</i> Adg 8wj |

$\underline{\cdot 6 \cdot 5} \quad \underline{\cdot 6 \cdot 5} \quad \underline{\cdot 7 \cdot 6} \quad \underline{\cdot 3 \cdot 2}^{\wedge}$
Ngelingana, Ya mung gusti kang kawasa
 Ab 4wj Ab 8wj Sdn g Sdn g
 $\underline{\cdot 6 \cdot 7} \quad \underline{\cdot 3 \cdot 2} \quad \underline{\cdot 1 \cdot 2} \quad \underline{\cdot 6 \cdot 5}^{\circledast}$
 Sdn g Sdn g Sdn g Sdn g

Dhawah : (suwuk)

$\underline{\cdot 2 \cdot 3} \quad \underline{\cdot 5 \cdot 2} \quad \underline{\cdot 1 \cdot 2} \quad \underline{\cdot 6 \cdot 5}^{\wedge}$
Asung Jarwa Pangundange kadhang wredha Mamrih suka Sagung kang para miyarsa
 4wt Ab 8wt 4wj Ab 8wj
 $\underline{\cdot 2 \cdot 3} \quad \underline{\cdot 5 \cdot 2} \quad \underline{\cdot 1 \cdot 2} \quad \underline{\cdot 6 \cdot 5}^{\wedge}$
Barat sirat, Pasewakan jro nayaka Wus kapusus, Ing driya manganti sira
 Ab 4wt Ab 8wt 4wj Ab 8wj
 $\underline{\cdot 3 \cdot 1} \quad \underline{\cdot 3 \cdot 2} \quad \underline{\cdot 3 \cdot 1} \quad \underline{\cdot 3 \cdot 2}^{\wedge}$
Wus kapusus, Ing driya manganti sira
 Ab 4wj 8wj Sdn g Sdn g
 $\underline{\cdot 6 \cdot 7} \quad \underline{\cdot 2 \cdot 6} \quad \underline{\cdot 7 \cdot 6} \quad \underline{\cdot 3 \cdot 2}^{\circledast}$
 Sdn g Sdn g Adg Sdn g

Keterangan :

4wt : 4 suku kata wangsalan, pertanyaan
 8wt : 8 suku kata wangsalan, pertanyaan
 12wt : 12 suku kata wangsalan, pertanyaan
 4wj : 4 suku kata wangsalan, jawaban
 8wj : 8 suku kata wangsalan, jawaban
 12wj : 12 suku kata wangsalan, jawaban
 Ab : *abon-abon/isen-isen*
 Sdn g: *sindhènan gerongan*
 Adg : *andhegan*

3. Pada dasarnya tafsir *garap* baik vokal maupun *ricikan* gamelan mengacu pada tiap *gatra* balungan gending yang digarapnya, begitu pula *sindhènan*. *Sindhènan* yang mengacu sesuai dengan nada *seleh gatra* sudah memiliki cengkok yang sifatnya umum. Namun pada *garap* tertentu *sindhènan* akan mengacu mengikuti *garap* rebab, hal ini sesuai dengan fungsi rebab sebagai penuntun lagu atau *pamurba* lagu. Dibawah ini akan penulis tunjukkan analisis *sindhènan* secara umum dan khusus.

- Berikut analisis *sindhènan* pada gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang*.

| | |
|-----|--------------------|
| No. | Analisis Sindhenan |
|-----|--------------------|

| | |
|-----|--|
| | <p>Keterangan : Walaupun pada <i>gatra</i> pertama rebab seleh 1 (ji) tetapi <i>sindhènan</i> disini tetap pada <i>sindhènan</i> pelog <i>barang</i>, karena disiniilah penyaji akan menunjukan Enèng-Enèng pada gending ini. Wangsalan disini menggunakan wangsalan empat suku kata.</p> |
| 9. | <p><i>Bal</i> : 5 3 6 1 2 3 1 2̂ <i>Reb</i> : .3 216 2 1 .3 276 72 2 Pos : c b a- b a a b a- ab b <i>Sdn</i> : 5 6 5 7 6 5 565 32 <i>Ckp</i> : Nya-le - mong tan-pa u - ka - ra</p> <p>Keterangan : Walaupun pada <i>gatra</i> pertama rebab seleh 1 (ji) tetapi <i>sindhènan</i> disini tetap pada <i>sindhènan</i> pelog <i>barang</i>, karena disiniilah penyaji akan menunjukan Enèng-Enèng pada gending ini. Wangsalan disini menggunakan wangsalan delapan suku kata.</p> |
| 10. | <p><i>Bal</i> : 7 5 6 7 3̇ 2̇ 7 6 <i>Reb</i> : .5 67 7 72̇ 223̇ 765 676 6 Pos : a cc c cd dd c c b a b c b b <i>Sdn</i> : . . 5 5653567 . . 7 232̇ 7 765656 <i>Ckp</i> : Yo ndhuk Na-dyan nyle - mong</p> <p>Keterangan : <i>Gatra</i> pertama memungkinkan untuk diisi dengan <i>isen-isen/ abon-abon</i>, kemudian <i>gatra</i> selanjutnya merupakan wangsalan dengan empat suku kata.</p> |
| 11. | <p><i>Bal</i> : 5 7 5 6 3 5 3 2̂ <i>Reb</i> : .57 7 676 67 76 5 76532 Pos : a c c b c b b c c b b d c b a b <i>Sdn</i> : .57 7.6536 6 .5 6 6 6 6 6 5 7 6 5 565 32 <i>Ckp</i> : Ba-pak e yo ba-pak Na-dyan nyle-mong nya-le-mong tan-pa u-ka-ra</p> <p>Keterangan : <i>Gatra</i> pertama memungkinkan untuk diisi dengan <i>isen-isen/ abon-abon</i>, kemudian <i>gatra</i> selanjutnya merupakan wangsalan dengan delapan suku kata. <i>Isen-isen</i> disini juga menyesuaikan dengan cengkok rebab.</p> |
| 12. | <p><i>Bal</i> : . . . 2 . . . 3 <i>Reb</i> : .2 3.5 .5 5.5 .6 356 635 3 Pos : a a b b b b c a b c c a b a</p> |

| | |
|-----|---|
| | <p><i>Sdn</i> : 3 5 <u>56i</u> <u>653</u></p> <p><i>Ckp</i> : <i>Te-ja tir - ta</i></p> <p>Keterangan : Untuk <i>gatra</i> pertama tidak diisi dengan <i>isen-isen</i> karena <i>sindhènan</i> setelah <i>gong</i> biasanya dibuat <i>nggalurnya</i> panjang, sehingga alangkah lebih baiknya jika <i>gatra</i> pertama dikosongkan saja.</p> |
| 13. | <p><i>Bal</i> : . . . 5 . . . 2</p> <p><i>Reb</i> : <u>.3</u> <u>5</u> <u>5</u> <u>56</u> <u>6.3</u> <u>216</u> <u>12</u> <u>26</u></p> <p>Pos : a b b bc c a ba - ab b -</p> <p><i>Sdn</i> : . <u>.2</u> <u>23</u> <u>5</u> . 5 5 6 <u>65</u> 3 2 <u>3212</u> 2</p> <p><i>Ckp</i> : <i>Yo - mas At-ma-ja na -ta rah - wa - na</i></p> <p>Keterangan : <i>Gatra</i> pertama memungkinkan untuk diisi dengan <i>isen-isen/ abon-abon</i>, kemudian <i>gatra</i> selanjutnya merupakan wangsalan dengan delapan suku kata.</p> |
| 14. | <p><i>Bal</i> : . . . 1 . . . 2</p> <p><i>Reb</i> : <u>123</u> <u>3</u> <u>121</u> <u>6.6</u> <u>123</u> <u>3</u> <u>232</u> <u>2</u></p> <p>Pos : a b c c a b a - - a b c c b c b b</p> <p><i>Sdn</i> : 3 <u>565</u> 3 <u>212</u></p> <p><i>Ckp</i> : <i>Ke - ku- wung - e</i></p> <p>Keterangan : <i>Gatra</i> pertama tidak memungkinkan untuk diisi dengan <i>isen-isen/ abon-abon</i>, karena dua <i>gatra</i> didepannya sudah diisi dengan <i>isen-isen</i> dan wangsalan. Sehingga <i>sindhènan</i> disini tidak terlalu penuh dan <i>gatra</i> selanjutnya merupakan wangsalan dengan empat suku kata.</p> |
| 15. | <p><i>Bal</i> : . . . 6 . . . 5</p> <p><i>Reb</i> : <u>212</u> <u>12</u> <u>16</u> <u>216</u> 2 <u>212</u> <u>12165</u></p> <p>Pos : ba b a b a - b a - b b a b a b a - b</p> <p><i>Sdn</i> : <u>.235</u> <u>6232</u> <u>1132</u> <u>16</u> . 1 2 1 3 2 1 <u>121</u> <u>65</u></p> <p><i>Ckp</i> : <i>La-le-la le-la le- la le -la Kar-ya ru-jid-ing war- da - ya</i></p> <p>Keterangan : <i>Gatra</i> pertama memungkinkan untuk diisi dengan <i>isen-isen/ abon-abon</i>, kemudian <i>gatra</i> selanjutnya merupakan wangsalan dengan delapan suku kata.</p> |

| | |
|-----|--|
| 16. | <p style="text-align: center;">+</p> <p><i>Bal</i> : . . . 3 . . . 1</p> <p><i>Reb</i> : \swarrow \searrow \swarrow \searrow \searrow \swarrow \swarrow \searrow</p> <p> .3 566 35 35 563 2 132 1</p> <p><i>Pos</i> : a b c c a b ab bc a b ab c a</p> <p><i>Sdn</i> : .1 $\overline{21}$ $\overline{61}$ $\overline{23}$. . 2 3 $\overline{31}$ $\overline{32121}$</p> <p><i>Ckp</i> : Yo mas An- tep- a - na</p> <p>Keterangan : Gatra pertama memungkinkan untuk diisi dengan <i>isen-isen/ abon-abon</i>, kemudian <i>gatra</i> selanjutnya merupakan wangsalan dengan empat suku kata</p> |
| 17. | <p style="text-align: center;">+</p> <p><i>Bal</i> : . . . 3 . . . 2</p> <p><i>Reb</i> : \swarrow \searrow \swarrow \searrow \swarrow \searrow \swarrow \searrow</p> <p> .3 5.6 .6 6.6 .3 216 12 2</p> <p><i>Pos</i> : a b c c c c a b a - a b b</p> <p><i>Sdn</i> : $\overline{12}$ $\overline{3121}$ 6 5 3 2 $\overline{3212}$ 2</p> <p><i>Ckp</i> : Bu - di te-men a - na - ri - ma</p> <p>Keterangan : Pada bagian ini <i>sindhènan</i> hanya terletak pada gatra kedua saja, karena dua gatra tersebut merupakan satu rangkaian cengkok pada rebab dan gender, sehingga gatra pertama tidak diisi dengan <i>isen-isen/ abon-abon</i>.</p> |
| 18. | <p style="text-align: center;">+</p> <p><i>Bal</i> : . . . 3 . . . 1</p> <p><i>Reb</i> : \swarrow \searrow \swarrow \searrow \searrow \swarrow \swarrow \searrow</p> <p> .3 566 35 35 563 2 132 1</p> <p><i>Pos</i> : a b c c a b ab bc a b ab c a</p> <p><i>Grn</i> : . . . 6 $\overline{123}$ $\overline{321}$ $\overline{2}$. $\overline{31263}$. $\overline{132}$ 1</p> <p><i>Ckp</i> : Pu - na - pa ta mi-rah ing - sun</p> <p><i>Sdn</i> : 2 $\overline{3121}$ 6 5 3 2 $\overline{35653}$ $\overline{2121}$</p> <p><i>Ckp</i> : Pu - na - pa ta mi-rah ing - sun</p> <p>Keterangan : Pada bagian ini digarap dengan menggunakan gerongan kinanthi yang dipetik dari serat baratayuda karya R. Ng. Josodipuro.</p> |
| 19. | <p style="text-align: center;">+</p> <p><i>Bal</i> : . . . 3 . . . 2</p> <p><i>Reb</i> : \swarrow \searrow \swarrow \searrow \swarrow \searrow \swarrow \searrow</p> <p> .3 5.6 .6 6.6 .3 216 12 2</p> <p><i>Pos</i> : a b c c c c a b a - a b b</p> <p><i>Grn</i> : 3 3 $\overline{.3}$ $\overline{5}$. 6 $\overline{36}$ 5 . $\overline{56}$ $\overline{532}$</p> |

| | |
|-----|--|
| | <p><i>Sdn</i> : 2̇ 2̇ 2̇3̇ 3̇2̇ 7 6 7656 6</p> <p><i>Ckp</i> : <i>Ge-lung ri - nu-sak se - kar - nya</i></p> <p>Keterangan : Pada bagian ini digarap dengan menggunakan gerongan kinanthi yang dipetik dari serat baratayuda karya R. Ng. Josodipuro.</p> |
| 23. | <p><i>Bal</i> : . . . 3 . . . (2̇)</p> <p><i>Reb</i> : 6̇.6̇ 723 327 256</p> <p><i>Pos</i> : - - abc cba bab</p> <p><i>Adg</i> : . 3 6 3 6 6 723̇ 6 756 273 3</p> <p><i>Ckp</i> : <i>A-lah a-lah gen- dhuk e- neng e- neng</i></p> <p><i>Sdn</i> : 5 6 672̇ 76 4 4 3 4323 2</p> <p><i>Ckp</i> : <i>Lu-wih en- theng di e- yeng e - yeng</i></p> <p>Keterangan : Pada bagian ini penulis membuat <i>sindhènan andhegan gawan</i> gending ini selain dimaksudkan untuk mempertegas kalimat lagu, juga sebagai informasi bahwa gending yang sedang disajikan adalah gending Ènèng-Ènèng laras pelog <i>pathet barang</i> sesuai dengan lirik lagunya <i>alah-alah gendhuk "ènèng-ènèng"</i>.</p> |
| 24. | <p><i>Bal</i> : 6</p> <p><i>Reb</i> : .5 6.6 .6 6.6 .57 7 676 6</p> <p><i>Pos</i> : a b b b b b a c c b c b b</p> <p><i>Sdn</i> :3 5765 6</p> <p><i>Ckp</i> : Yo mas</p> <p>Keterangan : Pada bagian <i>dhawah rangkep</i> setiap <i>gatra</i> diisi oleh <i>isen-isen</i> dan wangsalan, dan pada <i>gatra</i> ini merupakan <i>isen-isen seleh 6</i> (nem) tengah.</p> |
| 25. | <p><i>Bal</i> : 7</p> <p><i>Reb</i> : .6 7.2̇ .2̇ 2̇.2̇ .23̇ 767 276 7</p> <p><i>Pos</i> : b c d d d d d d c b c d c b c</p> <p><i>Sdn</i> : 2̇ 2̇ 3̇ 2̇ 7 6535 6 7</p> <p><i>Ckp</i> : <i>Jar-wa nen- dra jar - wa nen - dra</i></p> <p>Keterangan :</p> |

| | |
|-----|---|
| | <p>Pada bagian <i>dhawah rangkep</i> setiap <i>gatra</i> diisi oleh <i>isen-isen</i> dan wangsalan, dan pada <i>gatra</i> ini merupakan wangsalan empat suku kata yang menggunakan pengulangan.</p> |
| 26. | <p> <i>Bal</i> : ⁺2 <i>Reb</i> : $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ Pos : a b c b cb b c d d d d d <i>Sdn</i> : $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ <i>Ckp</i> : Go nes Keterangan : Pada bagian <i>dhawah rangkep</i> setiap <i>gatra</i> diisi oleh <i>isen-isen</i> dan wangsalan, dan pada <i>gatra</i> ini merupakan <i>isen-isen</i> seleh 2 (ro) <i>jangga alit</i>. </p> |
| 27. | <p> <i>Bal</i> : 6 <i>Reb</i> : $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ Pos : d d d d d dd d c ba bc b b <i>Sdn</i> : . . $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$. $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ 7 6 $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ 6 <i>Ckp</i> : Jar-wa nen- dra na-ren - dra yek-sa nga- leng - ka Keterangan : Pada bagian <i>dhawah rangkep</i> setiap <i>gatra</i> diisi oleh <i>isen-isen</i> dan wangsalan, dan pada <i>gatra</i> ini merupakan wangsalan dua belas suku kata. </p> |
| 28. | <p> <i>Bal</i> : ⁺7 <i>Reb</i> : $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ Pos : b c a b b b c b c d d c b c d c c c <i>Sdn</i> : . $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ 6 $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ 3 $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ 7 <i>Ckp</i> : Ba - pak ya ba-pak ba-pak-ne tho-le Keterangan : Pada bagian <i>dhawah rangkep</i> setiap <i>gatra</i> diisi oleh <i>isen-isen</i> dan wangsalan, dan pada <i>gatra</i> ini merupakan <i>isen-isen</i> seleh 7 (pi) <i>barang</i> tengah yang <i>wiledannya</i> sesuai <i>garap</i> pada gender. </p> |
| 29. | <p> <i>Bal</i> : 6 <i>Reb</i> : $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ Pos : b c d d d d d d cba bc b b <i>Sdn</i> : 7 $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ $\frac{\cdot}{\cdot}$ 6 </p> |

| | |
|-----|---|
| | <p><i>Ckp</i> : <i>Ru - kun tres - na</i></p> <p>Keterangan : Pada bagian <i>dhawah rangkep</i> setiap <i>gatra</i> diisi oleh <i>isen-isen</i> dan wangsalan, dan pada <i>gatra</i> ini merupakan wangsalan empat suku kata. Disini merupakan <i>andhegan</i> pada kenong pertama <i>seleh 6</i> (nem) tengah.</p> |
| 30. | <p>Bal : ⁺3</p> <p>Reb : \ 6</p> <p>Pos : b</p> <p><i>Adg</i> : . 2̇ 2̇ 2̇3̇2̇767 7.7672̇3̇ 67.653.57656 6</p> <p><i>Ckp</i> : <i>Ru - kun tres - na da - dya</i></p> <p>Keterangan : Bagian ini merupakan <i>andhegan gawan cengkok</i> yang terletak pada kenong pertama gending Ènèng-Ènèng laras pelog <i>pathet barang</i>.</p> |
| 31. | <p>Bal : [^]2</p> <p>Reb : \ / \ / \ / \ / $\cdot 7 \quad 7 \quad 6 \quad 5 \quad \underline{763} \quad \underline{276} \quad \underline{72} \quad \underline{56}$</p> <p>Pos : c c b a c b a ba - a b ab</p> <p><i>Sdn</i> : . . 3 5 6 6 . 6 6 5 7 6 5 <u>765</u> <u>32</u></p> <p><i>Ckp</i> : <i>Ru-kun tres-na da-dya sra-na njun-jung bang - sa</i></p> <p>Keterangan : Pada bagian <i>dhawah rangkep</i> setiap <i>gatra</i> diisi oleh <i>isen-isen</i> dan wangsalan, dan pada <i>gatra</i> ini merupakan wangsalan dua belas suku kata.</p> |
| 32. | <p>Bal : [^]2</p> <p>Reb : \ / \ / \ / \ / $\cdot 7 \quad 7 \quad 6 \quad 5 \quad \underline{763276} \quad \underline{7256}$</p> <p>Pos : c c b a c b a ba -a b ab</p> <p><i>Adg</i> : . 6 7 2̇ 3̇ . 3̇2̇ 7 3̇4̇ 3̇2̇ 7 6 63764 32</p> <p><i>Ckp</i> : <i>Nge-li-nga-na ya mung gus - ti kang ka - wa - sa</i></p> <p>Keterangan : Bagian ini merupakan <i>andhegan gawan cengkok</i> yang terletak pada kenong kedua gending Ènèng-Ènèng laras pelog <i>pathet barang</i>, cengkok pada <i>andhegan</i> ini lebih diberi variasi agar sedikit berbeda dengan <i>celuk andhegan</i> sebelumnya.</p> |
| 33. | <p>Bal : ⁺6</p> |

| | |
|-----|---|
| | <p>Keterangan : Pada bagian <i>dhawah rangkep</i> setiap <i>gatra</i> diisi oleh <i>isen-isen</i> dan wangsalan, dan pada <i>gatra</i> ini merupakan wangsalan delapan suku kata. Disini juga merupakan peralihan dari irama <i>rangkep</i> ke irama tiga yang kemudian setelah ini merupakan <i>garap</i> dengan gerongan.</p> |
| 37. | <p><i>Bal</i> : . . . 7 . . . 6 <i>Reb</i> : $\begin{array}{cccccccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ .7 & 7 & 7 & 7.2 & 223 & 765 & 676 & 6 \end{array}$ <i>Pos</i> : c c c c d dd d c ba bc b b <i>Grn</i> : $\begin{array}{cccccccc} \overline{.5} & \overline{56} & \overline{7} & . & 7 & 7 & \overline{.7} & \overline{2} \\ . & . \end{array}$ <i>Ckp</i> : Go - nes U - pa - ma tyas - e ma - ngung - kung <i>Sdn</i> : 2 2 3 2 7 6 $\overline{7656}$ 6 <i>Ckp</i> : U - pa - ma tyas - e ma - ngung - kung</p> <p>Keterangan : Pada bagian ini digarap dengan menggunakan gerongan kinanthi yang dipetik dari serat baratayuda karya R. Ng. Josodipuro.</p> |
| 38. | <p><i>Bal</i> : . . . 3 . . . 2 <i>Reb</i> : $\begin{array}{cccccccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ .6 & 72 & 34 & 23 & 236 & 3 & 232 & 256 \end{array}$ <i>Pos</i> : a a b c d b c bc a c b c b bab <i>Grn</i> : 3 3 $\overline{32}$ 7 . $\overline{23}$ 6 7 $\overline{65}$ $\overline{76}$ $\overline{532}$ <i>Ckp</i> : Mu - lat ing si - ra dyah a - ri <i>Sdn</i> : 7 $\overline{23}$ 6 7 6 5 $\overline{565}$ $\overline{32}$ <i>Ckp</i> : Mu - lat ing si - ra dyah a - ri</p> <p>Keterangan : Pada bagian ini digarap dengan menggunakan gerongan kinanthi yang dipetik dari serat baratayuda karya R. Ng. Josodipuro.</p> |
| 39. | <p><i>Bal</i> : . . . 6 . . . 7 <i>Reb</i> : $\begin{array}{cccccccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ .6 & 6 & 6 & 6.2 & 237 & 667 & 276 & 7 \end{array}$ <i>Pos</i> : b b b b d d dc bbc d c b c <i>Grn</i> : 6 6 $\overline{.6}$ 7 . 2 $\overline{72}$ 3 $\overline{.272327}$ <i>Ckp</i> : Sa - yek - ti me - lu ma - nga - rang <i>Sdn</i> : 2 2 3 2 7 $\overline{6535}$ 6 7 <i>Ckp</i> : Sa - yek - ti me - lu ma - nga - rang</p> |

| | |
|-----|--|
| | <p>Keterangan :</p> <p>Pada bagian ini digarap dengan menggunakan gerongan kinanthi yang dipetik dari serat baratayuda karya R. Ng. Josodipuro.</p> |
| 40. | <p><i>Bal</i> : . . . 3 . . . 2</p> <p><i>Reb</i> : $\begin{array}{cccccccc} \leftarrow & \searrow & \leftarrow & \searrow & \leftarrow & \searrow & \leftarrow & \searrow \\ .6 & 7.2 & .2 & 2.2 & 26 & 3 & 232 & 2.1 \end{array}$</p> <p><i>Pos</i> : b c d d d d d c a b c b b a</p> <p><i>Grn</i> : . . . $\overline{67} \dot{2} \overline{.3} \overline{6765} 3 . . . \overline{67} 5 . \overline{56} \overline{53} \underline{2}$</p> <p><i>Ckp</i> : <i>Te - les - ing ri - ris gu - man - ti</i></p> <p><i>Sdn</i> : 5 6 5 7 6 5 $\overline{5765}$ $\overline{32321}$</p> <p><i>Ckp</i> : <i>Te-les-ing ri-ris gu - man - ti</i></p> <p>Keterangan :</p> <p>Pada bagian ini digarap dengan menggunakan gerongan kinanthi yang dipetik dari serat baratayuda karya R. Ng. Josodipuro.</p> |
| 41. | <p><i>Bal</i> : . . . 1 . . . 2</p> <p><i>Reb</i> : $\begin{array}{cccccccc} \leftarrow & \searrow & \leftarrow & \searrow & \leftarrow & \searrow & \leftarrow & \searrow \\ .13 & 3 & 132 & 16 & 123 & 3 & 232 & 2 \end{array}$</p> <p><i>Pos</i> : a c c a b c a - a b c c b c b b</p> <p><i>Grn</i> : $\overline{321} . . . 1 1 \overline{.1} 2 . 3 \overline{36} 5 . \overline{5653} 2$</p> <p><i>Ckp</i> : <i>Ing-kang ta - rang - ga - na su - myar</i></p> <p><i>Sdn</i> : 5 5 6 5 3 2 $\overline{3212}$ 2</p> <p><i>Ckp</i> : <i>Ing-kang ta-rang-ga - na su - myar</i></p> <p>Keterangan :</p> <p>Pada bagian ini digarap dengan menggunakan gerongan kinanthi yang dipetik dari serat baratayuda karya R. Ng. Josodipuro.</p> |
| 42. | <p><i>Bal</i> : . . . 6 . . . $\widehat{5}$</p> <p><i>Reb</i> : $\begin{array}{cccccccc} \leftarrow & \searrow & \leftarrow & \searrow & \leftarrow & \searrow & \leftarrow & \searrow \\ 12 & 16 & 21 & 62 & 212 & 1 & 216 & 5 \end{array}$</p> <p><i>Pos</i> : a b a - ba - b ba b a ba - b</p> <p><i>Grn</i> : 2 2 $\overline{21} 6 . \overline{1223} 1 . \overline{12} \overline{165}$</p> <p><i>Ckp</i> : <i>Re-meg de - ning sa -lah kap - ti</i></p> <p><i>Sdn</i> : 1 2 1 3 2 1 $\overline{121}$ $\overline{65}$</p> <p><i>Ckp</i> : <i>Re -meg de-ning sa - lah kap - ti</i></p> <p>Keterangan :</p> |

| | |
|-----|---|
| | Pada bagian ini digarap dengan menggunakan gerongan kinanthi yang dipetik dari serat baratayuda karya R. Ng. Josodipuro. |
| 43. | <p><i>Bal</i> : . . . 3 . . . ⁽²⁾</p> <p><i>Reb</i> : $\begin{array}{ccccccc} \underline{\underline{.57}} & \backslash & \underline{\underline{676}} & \backslash & \underline{\underline{76}} & \backslash & \underline{\underline{7653}} & \backslash \\ .57 & 7 & 676 & 67 & 76 & 5 & 7653 & 2 \end{array}$</p> <p><i>Pos</i> : a c c b c b b c c b b d c b a b</p> <p><i>Grn</i> : . . 6 $\overline{7 \ 23}$ $\overline{6 \ 7653}$. . $\overline{67} \ 5$. $\overline{56} \ \overline{53}$ 2</p> <p><i>Ckp</i> : Si ki - dang um - pe-tan te - bih</p> <p><i>Sdn</i> :5 6 5 7 6 5 $\overline{565}$ $\overline{32}$</p> <p><i>Ckp</i> : Si ki-dang um-pe-tan te - bih</p> <p><i>Keterangan</i> : Pada bagian ini digarap dengan menggunakan gerongan kinanthi yang dipetik dari serat baratayuda karya R. Ng. Josodipuro.</p> |

- Berikut ini *sindhènan* yang secara spesifik mengikuti *wiledan garap rebab* yang menggunakan *sindhènan* khusus.

| No. | Tafsir <i>Garap</i> |
|-----|--|
| 1. | <p><i>Garap sindhèn</i> bagian <i>lamba</i> pada balungan .3.5 .5.6 kenong ke-3.</p> <p><i>Bal</i> : . 3 . 5 . 5 . 6</p> <p><i>Reb</i> : $\begin{array}{ccccccc} \underline{\underline{.2}} & \underline{\underline{3.5}} & \underline{\underline{.5}} & \underline{\underline{5.5}} & \underline{\underline{.5}} & \underline{\underline{6.7}} & \underline{\underline{.7}} & \underline{\underline{7.7}} \\ .2 & 3.5 & .5 & 5.5 & .5 & 6.7 & .7 & 7.7 \end{array}$</p> <p><i>Pos</i> : b a a a a a a b c c c c</p> <p><i>Sdn</i> : 6 7 5 $\overline{653567}$</p> <p><i>Ckp</i> : Jar-wa pur - wa</p> <p><i>Keterangan</i> Berdasarkan <i>seleh</i> nada pada <i>gatra</i> ini adalah <i>seleh</i> nada 6 (nem) tetapi karena pengaruh <i>garap wiledan</i> rebab maka <i>sindhènan</i> mengacu pada <i>wiledan</i> rebab mleset ke nada 7 (pi). <i>Sindhènan</i> pada notasi balungan ini menggunakan <i>plesedan njujug</i>.</p> |
| 2. | <p><i>Garap sindhèn isen-isen</i> bagian <i>dhawah</i> pada balungan . . .2 . . .3 kenong ke-1.</p> |

| | |
|----|--|
| | <p> <i>Bal</i> : . . . 2 . . . 3 <i>Reb</i> : .[∖]2 3.^{∖∖}5 .[∖]5 5.^{∖∖}5 .[∖]6 356 635 3 <i>Pos</i> : a a b b b b c a b c c a b a <i>Bal</i> : . . . 2 . . . 3 <i>Sdn</i> : . . 2 235 . . 3 5 5 35653 <i>Ckp</i> : Go-nes Ron-ing tang -gung </p> <p>Keterangan Berdasarkan <i>seleh</i> nada pada <i>gatra</i> ini adalah <i>seleh</i> nada 2 (ro) tetapi karena pengaruh <i>garap wiledan</i> rebab maka <i>sindhènan</i> mengacu pada <i>wiledan</i> rebab mleset ke nada 5 (ma).</p> |
| 3. | <p> <i>Sindhènan</i> bagian <i>dhawah</i> pada balungan . . . 3 . . . 2 kenong ke-4 dalam bentuk <i>andhegan</i>. </p> <p> <i>Bal</i> : . . . 3 . . . 2 <i>Reb</i> : 6.6 723 327 256 <i>Pos</i> : - - a b c c b a b a b <i>Adg</i> : . 3 6 3 6 6 723 6 756 273 3 <i>Ckp</i> : A-lah a-lah gen- dhuk e- neng e-neng <i>Sdn</i> : 5 6 672 76 4 4 3 4323 2 <i>Ckp</i> : Lu-wih en - theng di e-yeng e-yeng </p> <p>Keterangan Pada bagian <i>dhawah gatra</i> ke-15 menuju gong, penulis membuat <i>sindhènan andhegan gawan</i> gending ini selain dimaksudkan untuk mempertegas kalimat lagu, juga sebagai informasi bahwa gending yang sedang disajikan adalah gending Ènèng-Ènèng laras pelog <i>pathet barang</i> sesuai dengan lirik lagunya <i>alah-alah gendhuk "ènèng-ènèng"</i>.</p> |
| 4. | <p> <i>Garap sindhèn</i> bagian <i>dhawah</i> pada balungan . . . 3 . . . 2 kenong ke-1 dalam bentuk <i>andhegan</i>. </p> <p> <i>Bal</i> : . . . 3 . . . 2 <i>Reb</i> : 6 .7 7 6 5 7632767256 <i>Pos</i> : b c c b a c b a ba -a b ab </p> |

| | |
|----|--|
| | <p> <i>Adg</i> : . 2̇ 2̇ <u>2̇3̇2̇767</u> <u>7.7672̇3̇</u> <u>67.653.57656</u> 6 <i>Ckp</i> : Ru - kun tres - na da - dya <i>Sdn</i> :3 5 6 6 6 6 5 7 6 5 <u>765</u> <u>32</u> <i>Ckp</i> : Ru-kun tres-na da-dya sra-na njun-jung bang-sa </p> <p>Keterangan <i>Sindhènan andhegan gawan</i> cengkok ini merupakan cengkok <i>sindhènan</i> yang disusun berdasarkan <i>garap</i> pada struktur kalimat lagu <i>balungan</i> tertentu atau <i>sindhènan andhegan</i> khusus untuk satuan <i>gatra</i> tertentu (Suraji, 2005: 120). <i>Andhegan</i> ini terletak pada balungan ...3 ...2 kenong pertama bagian <i>dhawah garap rangkep/ wiled</i>. </p> |
| 5. | <p> <i>Garap sindhèn</i> bagian <i>dhawah</i> pada balungan ...3 ...2 kenong ke-2 dalam bentuk <i>andhegan</i>. </p> <p> <i>Bal</i> : . . . 3̇ . . . 2̇ <i>Reb</i> : . . . 6̇ .7̇ 7̇ 6̇ 5̇ <u>7632767256</u> <i>Pos</i> : . . . b c c b a c b a ba -a b ab <i>Adg</i> : . 6 7 2̇ 3̇ <u>3̇2̇</u> 7 <u>3̇4̇</u> <u>3̇2̇</u> 7 6 <u>63764</u> <u>32</u> <i>Ckp</i> : Nge-li-nga-na ya mung gus-ti kang ka - wa - sa </p> <p>Keterangan <i>Sindhènan andhegan gawan</i> cengkok pada kenong kedua ini sengaja disajikan berbeda dengan <i>andhegan</i> kenong pertama, dengan tujuan untuk memperbanyak variasi dan supaya tidak monoton. </p> |

Penutup

Gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang kethuk kalih kerep dhawah sekawan* kendangan *sarayuda* kendang *setunggal* adalah salah satu gending gaya Yogyakarta. Jika dianalisis dari notasi balungan gending, gending tersebut termasuk salah satu gending *soran*, dalam penulisan ini penyaji menyajikan gending Ènèng-Ènèng dengan bentuk lirikan.

Gending ini memiliki notasi balungan yang terdapat banyak notasi balungan pelog *nem* tetapi gending ini merupakan gending laras pelog *barang*. seorang *pesindhèn* disini harus berfikir dan berusaha *menggarapnya* dalam bentuk lirikan, dan dalam sebuah kolaborasi karawitan vokal atau *sindhènan* tidak bisa berdiri sendiri melainkan ada *garap* rebab yang berfungsi sebagai *pamurba* lagu.

Hal ini juga mengharuskan seorang *pesindhèn* menafsir *garap* atau *ambah-ambahan* rebab terlebih dahulu sebelum menafsir rebaban dan *sindhènan*.

Gending Ènèng-Ènèng merupakan gending yang disajikan dalam dua *pathet*, yakni *pathet barang* dan *pathet nem*. Penyajian *sindhènan* juga disajikan dalam dua *pathet* yaitu *pathet barang* dan *pathet nem*. Disini penyaji membuat *andhegan* khusus untuk gending Ènèng-Ènèng karena gending tersebut memungkinkan untuk dibuatkan *andhegan sindhènan* khusus dan bertujuan untuk menunjukkan ciri khas gending Ènèng-Ènèng yang tidak dimiliki oleh gending lain, sehingga gending ini memiliki keunikan dan kesulitan tersendiri.

Kepustakaan

A. Sumber Tertulis

- Hastanto, Sri, *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: ISI Press Surakarta, 2009.
- Hermawan, Bagas Riky Aji, “Garap Rebab Gendhing Madu Sasangka Kendhangan Candra Kalajengaken Ladrang Ganjing Laras Sendro Pathet Sanga” Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2019.
- Soeroso, *Garap Komposisi Karawitan*, Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia, 1983.
- Sudarsono, dkk, *Kamus istilah Tari dan Karawitan Jawa*. Jakarta: Proyek Penelitian Sastra Indonesia dan Daerah, 1977.
- Supadmi, *Sindhènan Cengkok Srambahan lan Abon-abon*. Surakarta: CV. Cendrawasih, 2009.
- Supanggah, Rahayu, *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002.
- _____, *Bothekan Karawitan II*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta, 2009.
- Suraji, “Sindhènan Gaya Surakarta”. Tesis untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Studi Pengkajian Seni Minat Musik Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta, 2005.
- Trustho, dan Sri Atmojo, Bambang, “Gending-gending Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Pelog Hasil Alih Aksara Naskah Kuno Jilid II”. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014.
- Widyasari, Oryza, “Sindhènan Gending Jakamulya Minggah Ladrang Janti Laras Slendro *Pathet Sanga*”. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2016.

B. Sumber Lisan

- Suwito Radyo (Kanjeng Raden Tumenggung Radya Adi Negara), 62 tahun, Seniman karawitan Abdi Dalem Pengrawit Kasunanan Surakarta. Beralamat di Sraten RT/02 RW/05, Trunuh, Klaten Selatan, Kabupaten Klaten.
- Sukardi, 69 tahun, Seniman karawitan, Abdi Dalem di Kadipaten Pura Pakualaman. Beralamat di Candirejo, Bokoharjo, Prambanan.

Trustho, 63 tahun, seniman karawitan, *abdi dalem* Pura Pakualaman dan dosen Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Kaloran, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul.

R.M Soejamto (K.R.T. Purwodiningrat), 80 tahun, adalah seorang tokoh karawitan dan *abdi dalem* di Keraton Yogyakarta. Jl. Kadipaten Kidul No. 44, Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta.

Bambang Sri Atmojo, 61 tahun, seniman karawitan, *abdi dalem* Keraton Yogyakarta dan dosen Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dobangsan rt 17 rw 08, Giripeni, Wates, Kulon Progo.